



## Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah, Komunitas Belajar Guru dan Sarana Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Temanggung

Yuliati<sup>1</sup>, Soedjono<sup>2</sup>, Made Sudana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: [yulimajid79@gmail.com](mailto:yulimajid79@gmail.com), [soedjono@upgris.ac.id](mailto:soedjono@upgris.ac.id), [sudana080556@gmail.com](mailto:sudana080556@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-11-11 Revised: 2024-12-23 Published: 2025-01-09	This study aims to analyze the influence of instructional leadership, learning communities, and ICT facilities on teacher performance. Descriptive test results indicate that the three independent variables fall into the "fairly good" category. Instructional leadership has a positive effect on teacher performance, expressed in the regression equation $Y=1.077+0.040X_1Y = 1.077 + 0.040X_1Y=1.077+0.040X_1$ , with a correlation of 0.902 and a contribution of 81.3%. In the learning community variable, the leadership dimension has the highest score (0.758), while the dimension of effective teaching hours input by educators has the lowest score (0.691). The learning community positively influences teacher performance, as indicated by the regression equation $Y=11.776+0.030X_2Y = 11.776 + 0.030X_2Y=11.776+0.030X_2$ , with a correlation of 0.924 and a contribution of 85.3%. For the ICT facilities variable, the dimension of reducing verbalism has the highest score (0.810), while the relevance dimension has the lowest score (0.657). ICT facilities have a positive effect on teacher performance, as shown by the regression equation $Y=0.986+0.035X_3Y = 0.986 + 0.035X_3Y=0.986+0.035X_3$ , with a correlation of 0.913 and a contribution of 83.3%. Simultaneously, instructional leadership, learning communities, and ICT facilities strongly influence teacher performance, as indicated by the multiple regression equation $Y=5.445+0.238X_1+0.432X_2+0.362X_3Y = 5.445 + 0.238X_1 + 0.432X_2 + 0.362X_3Y=5.445+0.238X_1+0.432X_2+0.362X_3$ , with a correlation of 0.942 and a contribution of 88.5%. These findings demonstrate that these variables significantly support the improvement of teacher performance in schools.
<b>Keywords:</b> <i>Principal Learning Leadership;</i> <i>Teacher Learning Community;</i> <i>School Information Communication Technology Based Facilities;</i> <i>Primary School Teacher Performance in Temanggung District.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-11-11 Direvisi: 2024-12-23 Dipublikasi: 2025-01-09	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan pembelajaran, komunitas belajar, dan sarana prasarana TIK terhadap kinerja guru. Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berada pada kategori cukup baik. Kepemimpinan pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru dengan persamaan regresi $Y = 1,077 + 0,040X_1Y = 1,077 + 0,040X_1Y = 1,077 + 0,040X_1$ , korelasi sebesar 0,902, dan kontribusi 81,3%. Pada variabel komunitas belajar, dimensi leadership memiliki skor tertinggi (0,758), sementara dimensi memasukan jam efektif pendidik memiliki skor terendah (0,691). Komunitas belajar berpengaruh positif terhadap kinerja guru dengan persamaan regresi $Y = 11,776 + 0,030X_2Y = 11,776 + 0,030X_2Y = 11,776 + 0,030X_2$ , korelasi sebesar 0,924, dan kontribusi 85,3%. Untuk variabel sarana prasarana TIK, dimensi mengurangi verbalitas memiliki skor tertinggi (0,810), sedangkan dimensi relevansi memiliki skor terendah (0,657). Sarana prasarana TIK memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru dengan persamaan regresi $Y=0,986+0,035X_3Y = 0,986 + 0,035X_3Y=0,986+0,035X_3$ , korelasi sebesar 0,913, dan kontribusi 83,3%. Secara simultan, kepemimpinan pembelajaran, komunitas belajar, dan sarana prasarana TIK berpengaruh sangat kuat terhadap kinerja guru dengan persamaan regresi berganda $Y = 5,445 + 0,238X_1 + 0,432X_2 + 0,362X_3Y = 5,445 + 0,238X_1 + 0,432X_2 + 0,362X_3Y = 5,445 + 0,238X_1 + 0,432X_2 + 0,362X_3$ , korelasi sebesar 0,942, dan kontribusi 88,5%. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut secara signifikan mendukung peningkatan kinerja guru di sekolah.
<b>Kata kunci:</b> <i>Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah;</i> <i>Komunitas Belajar Guru;</i> <i>Sarana Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi Sekolah;</i> <i>Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Temanggung.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian dan peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3). Salah satu faktor yang sangat penting adalah faktor guru. Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai peran strategis dalam proses pembelajaran yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.

Kinerja guru yang tinggi salah satunya ditunjukkan dengan profesionalisme guru yang terdiri dari penguasaan empat kompetensi meliputi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial. Untuk itu kinerja guru memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pengajaran agar dapat tercapai secara maksimal. Faktanya sekarang masih terlihat di beberapa tempat permasalahan guru bahwa masih terdapat guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya sehingga menguasai kompetensi profesional dirasakan masih kurang dengan mengajar tidak sesuai dengan sertifikasi, (Putri 2020: 8).

Kinerja guru SD Negeri di wilayah kecamatan Temanggung masih perlu pembenahan. Hal ini didasarkan pada data Penilaian Kinerja Guru (PKG) tahun 2023 guru SD Negeri Kecamatan Temanggung bahwa masih ditemui guru yang kurang dalam menguasai materi untuk diajarkan, selain itu masih banyak dijumpai guru yang belum menunjukkan kinerja yang baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru. Tugas-tugas tersebut mencakup merencanakan program pengajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melakukan penilaian, mengadakan ulangan harian, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, serta mengembangkan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawab mereka.

Menurut Wahyudi (2019: 49) Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah bertujuan untuk memfasilitasi guru agar dapat meningkatkan prestasi belajar, kepuasan belajar, motivasi belajar, keingintahuan, kreativitas, inovasi, jiwa kewirausahaan, dan kesadaran untuk belajar sepanjang hayat. Dengan peningkatan kemampuan atas segala potensi yang dimilikinya itu, maka dipastikan guru-guru yang juga merupakan mitra kerja kepala sekolah dalam berbagai bidang kegiatan pendidikan dapat berupaya menampilkan sikap positif terhadap pekerjaannya dan meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Kepala sekolah harus melakukan pemantauan terhadap proses belajar mengajar dan harus memahami program pengajaran sehingga ia

mampu memberi bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan. Misalnya dalam program dan strategi pengajarannya masing-masing, bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dapat berupa bantuan dukungan fasilitas, bahan-bahan ajar yang diperlukan, penguatan terhadap penguasaan materi dan strategi pengajaran pelatihan.

Menurut Hidayah (2022:133) dalam menghadapi era society 5.0 maka guru juga harus mempunyai keinginan dari dalam diri untuk mengikuti perkembangan tersebut dengan mengembangkan kompetensinya dalam pemanfaatan teknologi informasi sebagai media dalam mengajar disebabkan pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan mengajar terutama sebagai media guru dalam mengajar memberikan pengaruh positif untuk kinerja guru. Data dari survey Pustekkom Kemendikbud (2021) mencatat bahwa 60% guru nonteknologi di Indonesia masih minim dalam pemanfaatan teknologi informasi. Laporan UNICEF (2021) menunjukkan bahwa banyak guru di Indonesia belum mampu menggunakan teknologi pembelajaran secara optimal, disebabkan oleh kurangnya kemampuan dan dukungan dalam transisi ke pembelajaran digital, menimbulkan tantangan adaptasi. Maka dari itu, kompetensi guru juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi pemanfaatan TIK terhadap kinerja mereka. Sebagai seorang guru, maka di perlukan kompetensi dari pendidik, proses pembelajaran yang berkualitas di sekolah menunjukkan bahwa guru mampu dan memiliki kompetensi dan kualitas tinggi. Selain itu masih banyak dijumpai guru yang belum optimal dalam menggunakan sarana prasarana teknologi dikarena masih ditemui minimnya penguasaan ilmu terkait penggunaan alat-alat teknologi. Selain itu dari hasil wawancara dengan beberapa guru SD negeri di kecamatan Temanggung bahwa masih terdapat kurangnya sarana prasarana yang menunjang proses pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran serta sulitnya mencari berbagai referensi dalam pengembangan pembelajaran serta penunjang kreativitas seorang guru. Masih dijumpai guru yang dapat mengakses berbagai fitur yang bisa mengupgrade kemampuan dirinya, salah satunya yaitu platform merdeka mengajar.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk memberi deskripsi tentang variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian. Data yang dikumpulkan

dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif merupakan metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

Tempat penelitian ini dilaksanakan pada SD Negeri di Kecamatan Temanggung. Waktu yang direncanakan dalam penelitian ini adalah bulan Maret sampai dengan selesai. Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Semua Guru SD Negeri di kecamatan Temanggung. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Proposional Random Sampling. Dalam penelitian ini penyebaran kuesioner dibagikan kepada guru di SD Negeri Kecamatan Temanggung, agar mendapatkan hasil yang obyektif penentuan responden dilakukan dengan cara acak sesuai jumlah sampel pada setiap SD Negeri Kecamatan Temanggung. Sehingga jumlah sampel yang diambil dalam penelitian adalah 173 orang.

bahwa residual data telah berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan test of linearity dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier bila signifikansi lebih dari 0,05.

**Tabel 2.** Hasil Uji Linearitas Kepemimpinan Pembelajaran Dan Kinerja Guru

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	67302.510	56	1201.851	18.526	.000
	Linearity	60461.532	1	60461.532	921.938	.000
	Deviation from Linearity	6840.978	55	124.381	1.897	.002
Within Groups		7082.738	118	60.581		
Total		74385.248	173			

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai signifikan untuk linearitas antara variabel kepemimpinan pembelajaran dan kinerja guru adalah sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Artinya terdapat hubungan linearitas antara kepemimpinan pembelajaran dan kinerja guru. Karena terdapat linearitas maka dapat diuji tingkat pengaruhnya.

**Tabel 3.** Hasil Uji Linearitas Komunitas Belajar dan Kinerja Guru

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	60671.412	63	1096.022	19.268	.000
	Linearity	63474.417	1	63474.417	1121.958	.000
	Deviation from Linearity	5196.995	62	83.822	1.482	.039
Within Groups		5713.837	109	56.573		
Total		74385.248	172			

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai signifikan untuk linearitas antara variabel komunitas belajar dan kinerja guru adalah sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Artinya terdapat hubungan linieritas antara komunitas belajar dan kinerja guru. Karena terdapat linearitas maka dapat diuji tingkat pengaruhnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Persyaratan Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan uji Kolmogorov-smirnov, kriterianya adalah signifikansi untuk uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 berarti berdistribusi normal.

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	
N		173
Normal Parameters,a,b	.00000000	0.00000000
	7.14244780	5.49992654
Most Extreme Differences	.049	0.067
	.042	0.038
	-.049	-0.067
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200c,d

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil dari uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa residual data dari hasil regresi telah memiliki nilai Asymp. Sig > 0,05 yaitu 0,200 maka dapat disimpulkan

**Tabel 4.** Hasil Uji Linearitas Sarana prasarana TIK dan Kinerja Guru

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X3	Between Groups	6194.231	60	1119.904	16.197	.000
	Linearity	6194.054	1	6194.054	896.01	.000
	Deviation from Linearity	5240.177	59	88.817	1.285	.132
	Within Groups	7191.018	112	64.144		
	Total	7485.248	172			

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai signifikan untuk linearitas antara variabel sarana prasarana TIK dan kinerja guru adalah sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Artinya terdapat hubungan linearitas antara sarana prasarana TIK dan kinerja guru. Karena terdapat linearitas maka dapat diuji tingkat pengaruhnya.

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan tolerance value dan Varian Inflation Factor (VIF).

**Tabel 5.** Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	X3	.138	7.257
	X2	.122	8.225
	X1	.132	7.601

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil uji multikolinieritas dengan nilai tolerance untuk X1= 0,138, X2 =0,122 dan X3 = 0,132, maka nilai tolerance dari penelitian ini adalah > dari 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF untuk variabel kepemimpinan pembelajaran. Komunitas belajar dan sarana prasarana TIK adalah < 10, yaitu masing-masing adalah 7,257; 8,225 dan 7,601. Sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas. Prasyarat yang harus

terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Penelitian menggunakan uji glajser dengan dasar keputusan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 6.** Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error	t	Sig.	
1	(Constant)	16.726	2.154	7.763	.000
	X3	.014	.045	.309	.758
	X2	-.046	.044	-1.049	.296
	X1	-.060	.051	-1.176	.241

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 6 diperoleh hasil dari uji heterokedastisitas menggunakan uji glajser menunjukkan bahwa ketiga variabel independen (X1, X2, X3) tidak terbukti berpengaruh terhadap absolut residual (sig > 0,05), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik regresi sederhana untuk hipotesis pertama, kedua, dan ketiga, sedangkan untuk hipotesis yang keempat menggunakan teknik regresi berganda.

a) Uji Korelasi (digunakan paling atas)

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Ada atau tidaknya hubungan dilihat dari nilai sig. Jika nilai sig. < 0,05 maka terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun tingkat keeratan hubungan ditentukan berdasarkan tabel koefisien korelasi berikut ini:

**Tabel 7.** Pedoman Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Hasil analisis uji korelasi dari kepemimpinan pembelajaran, komunitas belajar dan sarana prasarana TIK terhadap kinerja guru adalah:

1) Uji Korelasi Kepemimpinan Pembelajaran Dan Kinerja Guru

Hasil uji korelasi kepemimpinan pembelajaran dan kinerja guru disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 8.** Hasil Uji Korelasi Kepemimpinan Pembelajaran terhadap Kinerja Guru

		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	.902**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	173	173
Y	Pearson Correlation	.902**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	173	173

Sumber: Output SPSS 26 (Data diolah)

Dari tabel 8 diatas diketahui nilai sig. sebesar 0,000 pada perilaku komunikasi. Artinya nilai sig. < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan variabel kepemimpinan pembelajaran terhadap kinerja guru. Nilai koefisien korelasi variabel kepemimpinan pembelajaran terhadap kinerja guru sebesar 0,902. Nilai tersebut jika dilihat pada tabel pedoman koefisien korelasi masuk pada kategori "sangat kuat".

2) Uji Korelasi Komunitas Belajar Terhadap Kinerja Guru

Hasil uji korelasi kepemimpinan komunitas belajar dan kinerja guru disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 9.** Hasil Uji Korelasi Komunitas Belajar Terhadap Kinerja Guru

		X2	Y
X2	Pearson Correlation	1	.924
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	173	173
Y	Pearson Correlation	.924	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	173	173

Sumber: Output SPSS 26 (Data diolah)

Dari tabel 9 diatas diketahui nilai sig. sebesar 0,000 pada kompetensi professional, Artinya nilai sig. 0,000

< 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan variabel komunitas belajar terhadap kinerja guru. Nilai koefisien korelasi variabel komunitas belajar terhadap kinerja guru sebesar 0,924. Nilai tersebut jika dilihat pada tabel pedoman koefisien korelasi masuk pada kategori "sangat kuat".

3) Uji Korelasi Sarana Prasarana TIK Dan Kinerja Guru

Hasil uji korelasi sarana prasarana TIK dengan kinerja guru disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 10.** Hasil Uji Korelasi Sarana Prasarana TIK Dan Kinerja Guru

		X3	Y
X3	Pearson Correlation	1	.913**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	173	173
Y	Pearson Correlation	.913**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	173	173

Sumber: Output SPSS 26 (Data diolah)

Dari tabel 10 diatas diketahui nilai sig. sebesar 0,000 pada etos kerja guru, Artinya nilai sig. 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan variabel sarana prasarana TIK terhadap kinerja guru. Nilai koefisien korelasi variabel sarana prasarana TIK terhadap kinerja guru sebesar 0,913. Nilai tersebut jika dilihat pada tabel pedoman koefisien korelasi masuk pada kategori "sangat kuat".

4) Uji Korelasi Kepemimpinan Pembelajaran, Komunitas Belajar Dan Sarana Prasarana TIK Dan Kinerja Guru

Hasil uji korelasi kepemimpinan pembelajaran, komunitas belajar dan sarana prasarana TIK dengan kinerja guru disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 11.** Uji Korelasi Kepemimpinan Pembelajaran, Komunitas Belajar Dan Sarana Prasarana TIK Dan Kinerja Guru

Model	R	Change Statistics						
		R Square	Adjusted R Square	R Square Change	F Change	Sig. F Change		
1	.942 <sup>a</sup>	.889	.865	.889	423.482	3	173	.000

Sumber: Output SPSS 26 (Data diolah)

Dari tabel 11 diperoleh nilai Sig. F Change sebesar 0,000. Artinya nilai Sig. F Change < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat korelasi antara variabel kepemimpinan pembelajaran, komunitas belajar dan sarana prasarana TIK terhadap kinerja guru. Nilai koefisien korelasi variabel kepemimpinan pembelajaran, komunitas belajar dan sarana prasarana TIK terhadap kinerja guru ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,942. Nilai tersebut jika dilihat pada tabel pedoman koefisien korelasi masuk pada kategori "sangat kuat"

b) Uji Regresi Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel.

1) Kepemimpinan Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru

Berikut adalah rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana

$$Y = 11,776 + 0,030X_2$$

seperti pada tabel sebagai dibawah ini:

**Tabel 12.** Hasil Analisis Regresi Sederhana Kepemimpinan Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.533	4.613		2.933	.004
	X1	1.077	.040	.902	26.605	.000

Sumber: Output SPSS 26 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 12 maka dapat diperoleh persamaan regresi sederhananya adalah:

$$Y = 1,077 + 0,040X_1$$

Nilai konstanta sebesar 1,077, hal ini berarti bahwa variabel kinerja guru akan sebesar 1,077 jika variabel kepemimpinan pembelajaran sama dengan nol. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kinerja guru akan baik jika kepemimpinan pembelajaran juga baik. Variabel kepemimpinan pembelajaran mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru, dengan koefisien regresi sebesar 0,040 menunjukkan bahwa apabila

variabel kepemimpinan pembelajaran meningkat sebesar 1 persen maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,040 persen dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai signifikan (sig) sebesar 0,000, nilai ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan 0,05 maka terdapat pengaruh kepemimpinan pembelajaran terhadap kinerja guru.

2) Komunitas Belajar Terhadap Kinerja Guru

Berikut diperoleh rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 13.** Hasil Analisis Regresi Komunitas Belajar Terhadap Kinerja Guru

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	11.776	4.045		2.912	.004
	X2	.916	.030	.924	30.794	.000

Sumber: Output SPSS 26 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 13 maka dapat diperoleh persamaan regresi sederhananya adalah:

Nilai konstanta sebesar 11,776, hal ini berarti bahwa variabel kinerja guru akan sebesar 11,776 jika komunitas belajar sama dengan nol. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kinerja guru akan meningkat jika komunitas belajar meningkat. Variabel komunitas belajar mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru, dengan koefisien regresi sebesar 0,030 menunjukkan bahwa apabila komunitas belajar meningkat sebesar 1 persen maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,030 persen dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai signifikan (sig) sebesar 0,000, nilai ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan 0,05 maka terdapat pengaruh komunitas belajar terhadap kinerja guru.

3) Sarana Prasarana TIK Terhadap Kinerja Guru

Berikut hasil analisis regresi sederhana sarana prasarana TIK terhadap kinerja guru:

**Tabel 14.** Hasil Analisis Regresi Sederhana Sarana Prasarana TIK Terhadap Kinerja Guru

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	13.362	4.314		3.098	.002
	X3	.986	.035	.913	28.502	.000

Sumber: Output SPSS 26 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 14 maka dapat diperoleh persamaan regresi sederhananya adalah:

$$Y = 0,986 + 0,035X_3$$

Nilai konstanta sebesar 0,986, hal ini berarti bahwa variabel kinerja guru akan sebesar 0,986 jika sarana prasaran TIK sama dengan nol. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kinerja guru meningkat jika sarana prasarana TIK baik. Variabel sarana prasarana TIK mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru, dengan koefisien regresi sebesar 0,035 menunjukkan bahwa apabila sarana prasarana TIK meningkat sebesar 1 persen maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,035 persen dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai signifikan (sig) sebesar 0,000, nilai ini lebih rendah dibandingkan dengan 0,05 maka terdapat pengaruh sarana prasarana TIK terhadap kinerja guru.

### c) Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui pengaruh dari kepemimpinan pembelajaran, komunitas belajar dan sarana prasarana TIK terhadap kinerja guru.

**Tabel 15.** Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.445	3.684			1.478	.141
	X1	.238	.087	.199		2.736	.007
	X2	.432	.075	.435		5.745	.000
	X3	.362	.077	.335		4.702	.000

Sumber: Output SPSS 26 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 15 tersebut dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 5,445 + 0,238X_1 + 0,432X_2 + 0,362X_3$$

Persamaan regresi sederhana yang terbentuk dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) 5,445 artinya apabila nilai variabel kepemimpinan pembelajaran, komunitas belajar dan sarana prasarana TIK dianggap konstan, maka variabel kinerja guru memiliki nilai konstan sebesar 5,445 satuan.
- 2) 0,238 menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif, artinya apabila nilai variabel kepemimpinan pembelajaran semakin meningkat, maka kinerja guru juga akan semakin baik dengan asumsi variabel komunitas belajar dan sarana prasarana TIK konstan.
- 3) 0,432 menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif, artinya apabila nilai variabel komunitas belajar semakin meningkat, maka kinerja guru juga akan semakin baik dengan asumsi variabel kepemimpinan pembelajaran dan sarana prasarana TIK konstan.
- 4) 0,362 menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif, artinya apabila nilai Variabel sarana prasarana TIK semakin meningkat, maka kinerja guru juga akan semakin baik dengan asumsi kepemimpinan pembelajaran dan komunitas belajar konstan.

### 3. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan. Besarnya nilai  $t_{tabel}$  untuk data 165 adalah 1,969.

#### a) Uji t Kepemimpinan Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru

Hasil uji t kepemimpinan pembelajaran terhadap kinerja guru pendidikan disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 16.** Hasil Uji t Perilaku Komunikasi terhadap Mutu Layanan pendidikan

Model	t	Sig.
1 (Constant)	2.933	.004
X1	26.605	.000

Sumber: Output SPSS 26 (Data diolah)

Dari tabel 16 di atas diperoleh nilai sig. 0,000 dan nilai  $t_{hitung}$  26,605 Nilai sig.  $< 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $26,605 > 1,969$ , dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel kepemimpinan pembelajaran terhadap kinerja guru.

b) Uji t Komunitas Belajar Terhadap Kinerja Guru

Hasil uji t komunitas belajar terhadap kinerja guru disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 17.** Hasil Uji t Komunitas Belajar Terhadap Kinerja Guru

Model	t	Sig.
1 (Constant)	2.912	.004
X2	30.794	.000

Sumber: Output SPSS 26 (Data diolah)

Dari tabel 17 di atas diperoleh nilai sig. 0,000 dan nilai  $t_{hitung}$  26,605 Nilai sig.  $< 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 26,605

$> 1,969$ , dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel komunitas belajar terhadap kinerja guru.

c) Uji t Sarana Prasarana TIK Terhadap Kinerja Guru

Hasil uji t variabel sarana prasarana TIK terhadap kinerja guru disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 18.** Hasil Uji t Sarana Prasarana TIK Terhadap Kinerja Guru

Model	t	Sig.
1 (Constant)	3.098	.002
X3	28.502	.000

Sumber: Output SPSS 26 (Data diolah)

Dari tabel 18 di atas diperoleh nilai sig. 0,000 dan nilai  $t_{hitung}$  28,502 Nilai sig.  $< 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $28,502 > 1,969$ , dari hasil

pengujian tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel sarana prasarana TIK terhadap kinerja guru.

d) Uji t Kepemimpinan Pembelajaran, Komunitas belajar Dan Sarana Prasarana TIK Terhadap Kinerja Guru

**Tabel 19.** Uji t Kepemimpinan Pembelajaran, Komunitas belajar Dan Sarana Prasarana TIK Terhadap Kinerja Guru

Unstandardized Coefficients				
Model	B	Std. Error	t	Sig.
1 (Constant)	5.445	3.684	1.478	.141
X1	.238	.087	2.736	.007
X2	.432	.075	5.745	.000
X3	.362	.077	4.702	.000

Sumber: Output SPSS 26 (Data diolah)

Dari tabel 19 di atas diketahui untuk X1 nilai sig. 0,007 dan nilai  $t_{hitung}$  2,736. Untuk X2 nilai sig. 0,000 dan nilai  $t_{hitung}$  5,745, dan untuk X3 nilai sig. 0,000 dan nilai  $t_{hitung}$  4,702. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan sig  $< 0,005$ , maka dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel kepemimpinan pembelajaran, komunitas belajar dan sarana prasarana TIK terhadap kinerja guru. Nilai konstanta yang diperoleh adalah 5,445 dan nilai koefisien regresi variabel X1 sebesar 0,238, nilai koefisien variabel X2 sebesar 0,432, dan nilai koefisien variabel X3 0,362.

4. Uji F

Uji F dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam Uji F pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai sig. dan nilai  $F_{hitung}$ . Jika nilai sig.  $< 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya nilai  $F_{tabel}$  untuk 165 data adalah 2,70 dengan 3 variabel bebas dan 3,09 untuk 1 variabel bebas.

a) Uji F Kepemimpinan Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru

Hasil uji F variabel kepemimpinan pembelajaran terhadap kinerja guru disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 20.** Uji F Kepemimpinan Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	60461.532	1	60461.532	707.802	.000 <sup>b</sup>
Residual	13923.717	171	85.422		
Total	74385.248	172			

Sumber: Output SPSS 26 (Data diolah)

Dari tabel 20 di atas diperoleh nilai sig. 0,000 dan nilai F hitung 707,802. Nilai sig. < 0,05 dan nilai F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> yaitu 707,802 > 3,09, dari hasil pengujian tersebut hipotesis Ha1 diterima. Artinya terdapat pengaruh positif kepemimpinan pembelajaran terhadap kinerja guru.

b) Uji F Komunitas Belajar Terhadap Kinerja Guru

Hasil uji F variabel komunitas belajar terhadap kinerja guru disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 21.** Uji F Komunitas Belajar Terhadap Kinerja Guru

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	63474.417	1	63474.417	948.262	.000
Residual	10910.831	171	66.938		
Total	74385.248	172			

Sumber: Output SPSS 26 (Data diolah)

Dari tabel 21 di atas diperoleh nilai sig. 0,000 dan nilai F hitung 948,262. Nilai sig. < 0,05 dan nilai F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> yaitu 948,262 > 3,09, dari hasil pengujian tersebut hipotesis Ha2 diterima. Artinya terdapat pengaruh positif komunitas belajar terhadap kinerja guru.

c) Uji F Sarana Prasarana TIK Terhadap Kinerja Guru

Hasil uji F variabel sarana prasarana TIK terhadap kinerja guru disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 22.** Uji F Sarana Prasarana TIK Terhadap Kinerja Guru

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	61954.054	1	61954.054	812.352	.000
Residual	12431.195	172	76.265		
Total	74385.248	173			

Sumber: Output SPSS 26 (Data diolah)

Dari tabel 22 di atas diperoleh nilai sig. 0,000 dan nilai F hitung 812,352. Nilai sig. < 0,05 dan nilai F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> yaitu 812,352 > 3,09, dari hasil

pengujian tersebut hipotesis Ha3 diterima. Artinya terdapat pengaruh positif sarana prasarana TIK terhadap kinerja guru.

d) Uji F Kepemimpinan Pembelajaran, Komunitas belajar, Sarana Prasarana TIK Terhadap Kinerja Guru

Hasil uji F kepemimpinan pembelajaran, komunitas belajar dan sarana prasarana TIK terhadap kinerja guru disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 23.** Uji F Kepemimpinan Pembelajaran, Komunitas belajar, Sarana Prasarana TIK Terhadap Kinerja Guru

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	66018.861	1	22006.287	423.482	.000 <sup>b</sup>
Residual	8366.388	169	51.965		
Total	74385.248	172			

Sumber: Output SPSS 26 (Data diolah)

Dari tabel 23 di atas diketahui nilai sig. 0,000 dan nilai F hitung 423,482. Nilai sig. < 0,05 dan nilai F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> yaitu 423,482 > 2,70, dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kepemimpinan pembelajaran, komunitas belajar dan sarana prasarana TIK terhadap kinerja guru.

5. Koefisien Determinasi

Uji R Square dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya pengaruh dilihat pada nilai determinasi (R<sup>2</sup>) pada tabel Summary. Adapun hasil pengujian koefisien determinasinya adalah:

a) Koefisien Determinasi Kepemimpinan Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru

**Tabel 24.** Hasil Uji Koefisien Determinasi Kepemimpinan Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902 <sup>a</sup>	.813	.812	9.24238

Sumber: Output SPSS 26 (Data diolah)

Dari tabel 24 di atas diperoleh nilai determinasi (R<sup>2</sup>) X1 terhadap Y sebesar 0,813. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kepemimpinan pembelajaran terhadap kinerja guru

adalah 81,3%. Sisanya, sebesar 17,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

- b) Koefisien Determinasi Komunitas Belajar Terhadap Kinerja Guru

**Tabel 25.** Hasil Uji Koefisien Determinasi Komunitas belajar Terhadap Kinerja Guru

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924	.853	.852	8.18154

Sumber: Output SPSS 26 (Data diolah)

Dari tabel 25 di atas diperoleh nilai determinasi ( $R^2$ ) X2 terhadap Y sebesar 0,853. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh komunitas belajar terhadap kinerja guru adalah 85,3%. Sisanya, sebesar 14,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

- c) Koefisien Determinasi Sarana Prasarana TIK Terhadap Kinerja Guru

**Tabel 26.** Hasil Uji Koefisien Determinasi Sarana Prasarana TIK Terhadap Kinerja Guru

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.913	.833	.832	8.73298

Sumber: Output SPSS 26 (Data diolah)

Dari tabel 26 di atas diperoleh nilai determinasi ( $R^2$ ) X3 terhadap Y sebesar 0,833. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh sarana prasarana TIK terhadap kinerja guru adalah 83,3%. Sisanya, sebesar 16,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

- d) Uji Koefisien Determinasi Kepemimpinan Pembelajaran, Komunitas Belajar Dan Sarana Prasarana TIK Terhadap Kinerja Guru

**Tabel 27.** Uji Koefisien Determinasi determinasi Kepemimpinan Pembelajaran, Komunitas Belajar Dan Sarana Prasarana TIK Terhadap Kinerja Guru

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.942 <sup>a</sup>	.888	.885	7.20869

Sumber: Output SPSS 26 (Data diolah)

Dari tabel 27 di atas diperoleh nilai determinasi (Adjusted  $R^2$ ) determinasi Kepemimpinan Pembelajaran, Komunitas Belajar Dan Sarana Prasarana TIK

Terhadap Kinerja Guru sebesar 0,885. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh determinasi Kepemimpinan Pembelajaran, Komunitas Belajar Dan Sarana Prasarana TIK Terhadap Kinerja Guru adalah 88,5%. Sisanya, sebesar 11,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistic yang dilakukan diperoleh koefisien korelasi kepemimpinan pembelajaran adalah sebesar 0,902 dengan signifikansi 0,000. Nilai korelasi menunjukkan bahwa hubungan kepemimpinan pembelajaran terhadap kinerja guru termasuk kategori sangat kuat. Hal ini sejalan sesuai penelitian Rathana dan Sutarsih (2015) yang menyebutkan adanya korelasi antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah (X1) terhadap kinerja mengajar guru (Y) sebesar 0.831. Seorang kepala sekolah adalah memimpin jalannya proses belajar mengajar di sekolah menuju pencapaian hasil belajar yang maksimal. Sebagai pemimpin instruksional (pembelajaran), kepala sekolah bertanggung jawab atas prestasi atau hasil belajar siswa di sekolah yang dipimpinnya. Kepemimpinan instruksional kepala sekolah merupakan upaya melakukan pergerakan organisasi agar dapat mencapai tujuan kemudian kepala sekolah juga dapat membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Esensi kepemimpinan instruksional kepala sekolah pada dasarnya memfokuskan pada pembelajaran yang komponen komponen meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, assessment, penilaian, pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar sekolah (Kemdiknas, 2011).

Dari uji F diperoleh nilai sig. 0,000 dan nilai F hitung 707,802 Nilai sig. < 0,05 dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $707,802 > 3,09$ , dari hasil pengujian tersebut hipotesis  $H_{a2}$  diterima. Artinya terdapat pengaruh positif kepemimpinan pembelajaran terhadap kinerja guru. Nilai sig. 0,000 dan nilai  $t_{hitung}$  6,305. Nilai sig. < 0,05 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $26,605 > 1,969$ . Dari hasil pengujian

tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel kepemimpinan pembelajaran terhadap kinerja guru. Hasil uji hipotesis diperoleh Persamaan regresi yaitu:  $Y = 1,077 + 0,040X_1$  Maka semakin baik kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah akan semakin meningkat kinerja guru. Hal ini juga berlaku sebaliknya yaitu jika kepemimpinan pembelajaran buruk maka akan menurun pula kinerja guru di sekolah tersebut. Besarnya pengaruh kepemimpinan pembelajaran terhadap kinerja guru dapat dilihat pada nilai yaitu sebesar 0,813 artinya besarnya pengaruh adalah sebesar 81,3%. Dan Sisanya, sebesar 17,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Utari (2019; 118) yang menyebutkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Kalukku Kab. Mamuju. Hasil ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan instruksional sangat penting untuk diterapkan di sekolah karena kepemimpinan instruksional berkontribusi sangat signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Kepemimpinan pembelajaran dapat memberikan dorongan dan arahan terhadap warga sekolah untuk meningkatkan prestasi peserta didiknya.

Kepemimpinan pembelajaran diyakini dapat mengimbangi arus globalisasi, arus modernisasi bahkan sosial ekonomi dan budaya. Kepemimpinan instruksional digambarkan sebagai kepemimpinan pembelajaran yang memfokuskan dan atau memotivasi bawahan baik guru, staf maupun peserta didik. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan kinerja guru agar proses pembelajaran/hasil pembelajaran meningkat dan mampu mencapai target yang telah ditentukan bahkan bisa jadi mampu mencapai lebih dari yang diperkirakan sebelumnya.

## 2. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Mutu Layanan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistic yang dilakukan diperoleh koefisien korelasi kounitas belajar adalah sebesar 0,924 dengan signifikansi 0,000. Nilai korelasi menunjukkan bahwa hubungan komunitas belajar dan kinerja guru

termasuk kategori sangat kuat. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Affandi (2022) yang mneyebutkan bahwa komunitas belajar merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kinerja guru dengan mengembangkan kemampuan belajar bagi semua guru. Kemampuan belajar itu dibutuhkan guru untuk memecahkan masalah pembelajaran dan melakukan adaptasi terhadap perubahan. KKG sebagai wadah pemberdayaan guru perlu dirancang dan dikembangkan sebagai komunitas belajar yang di dalamnya guru dibiasakan dan diberi ruang untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang dilakukannya, secara bersama merancang, menguji coba, dan mengevaluasi solusi pembelajaran.

Uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan F hitung 948,262. Sedangkan F tabel adalah 3,09 sehingga F hitung > F table, Artinya terdapat pengaruh positif antara komunitas belajar terhadap kinerja guru. Diperoleh nilai sig. 0,000 dan nilai t\_hitung. Pada uji t diperoleh hasil Nilai sig. < 0,05 dan nilai t\_hitung > t\_tabel yaitu 26,605 > 1,969. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel komunitas belajar terhadap kinerja guru. Hasil uji hipotesis diperoleh Persamaan regresi yaitu:  $Y = 11,776 + 0,030X_2$

Maka semakin baik komunitas belajar maka akan semakin meningkat kinerja guru. Hal ini juga berlaku sebaliknya yaitu jika komunitas belajar buruk maka akan menurun kinerja dari guru. Adapun Besarnya pengaruh komunitas belajar terhadap kinerja guru dapat dilihat pada determinasi (R<sup>2</sup>) Dimana besarnya pengaruh sebesar 0,853. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh komunitas belajar terhadap kinerja guru adalah 85,3%. Sisanya, sebesar 14,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yanti (2023) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kompetensi profesional guru terhadap mutu pembelajaran di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dengan korelasi variabel bebas dan variabel terikat adalah 0,558. Selain itu R<sup>2</sup> sebesar 0,412 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti kontribusi variabel X (kompetensi

profesional guru) terhadap variabel Y (Mutu Pembelajaran) adalah sebesar 41,2% dan sisanya sebesar 58,9%. Mutu pembelajaran yang baik di sebuah sekolah juga merupakan salah satu indikator untuk melihat kemampuan kualitas dari sekolah tersebut dalam memberikan pelayanan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Asrifan (2020) yang menunjukkan bahwa partisipasi dalam komunitas atau organisasi belajar guru dapat memengaruhi kinerja dan kemampuan pedagogik guru. Temuan dalam penelitian ini menguatkan hasil-hasil penelitian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa komunitas belajar juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan guru. Komunitas belajar sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Keikutsertaan dalam komunitas belajar memberikan dampak positif pada kemampuan pedagogik guru (Cholifah, 2017; Agung, 2017). Guru yang aktif terlibat dalam komunitas belajar cenderung memiliki kemampuan pedagogik yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak terlibat dalam komunitas belajar (Gunawan, et.al., 2017). Dalam konteks ini, komunitas belajar memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik dalam pengajaran. Guru dapat saling belajar dari pengalaman dan keahlian satu sama lain, mengembangkan keterampilan baru, dan meningkatkan efektivitas dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

### 3. Pengaruh Sarana Prasarana TIK Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik yang dilakukan diperoleh koefisien korelasi sarana prasarana TIK terhadap kinerja guru korelasi adalah sebesar 0,913. Dengan nilai signifikansinya 0,000 artinya terdapat hubungan variable sarana prasarana TIK dan kinerja guru.

Uji F menunjukkan nilai nilai sig. 0,000 dan nilai F hitung 812,352. Nilai sig. < 0,05 dan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu 812,352. > 3,09, dari hasil pengujian tersebut hipotesis  $H_{a3}$  diterima. Artinya terdapat

pengaruh sarana prasarana TIK terhadap kinerja guru. Nilai sig. 0,000 dan nilai  $t_{hitung}$  5,316 Nilai sig. > 0,05 dan nilai  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  yaitu 28,502 < 1,969, maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel sarana prasarana TIK terhadap kinerja guru. Hasil uji hipotesis diperoleh Persamaan regresi yaitu  $Y=0,986+0,035X_3$ . Maka semakin baik sarana prasarana TIK akan semakin meningkat kinerja guru. Hal ini juga berlaku sebaliknya. Nilai determinasi ( $R^2$ ) sarana prasarana terhadap kinerja guru sebesar 0,833. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh sarana prasarana TIK terhadap kinerja guru 83,3%. Sisanya, sebesar 16,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila (2024) yang menyebutkan Pemanfaatan sarana prasarana TIK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru di SMP Islam Syifa'ul Qulub Gresik. Dampak positif terutama terlihat dalam aspek Menyusun Perangkat Pembelajaran, Melaksanakan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, serta Melaksanakan Program Remedial dan Pengayaan. Analisis juga menyoroti dominansi "Pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran oleh guru," di mana sebagian besar guru telah mengintegrasikan teknologi seperti komputer, internet, LCD, dan materi digital dalam praktik pengajaran. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan positif antara Pemanfaatan TIK dan Kinerja Guru (Toyo dkk., 2022; Pattola dkk., 2022; Pratiwi, 2021). Pemanfaatan TIK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Guru, terutama dalam dimensi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. "Kompetensi kepribadian" menonjol sebagai indikator paling dominan, menunjukkan bahwa guru yang aktif menggunakan TIK memiliki kepribadian pendidik yang mantap dan berwibawa. Kompetensi kepribadian guru yang mencakup keterampilan komunikasi, motivasi inovasi, dan keterbukaan terhadap perubahan dapat memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di sekolah dengan lebih efektif, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan mendukung

perkembangan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti peran TIK dalam meningkatkan kompetensi guru secara holistik (Ikwuka dkk., 2021; Riance, 2019; Bambang Warsita, 2014).

#### 4. Pengaruh Perilaku Komunikasi, Kompetensi Profesional Dan Etos kerja Guru Terhadap Mutu Layanan Pendidikan

Bedasarkan penelitian dan uji statistik yang dilakukan diperoleh nilai Sig. F Change sebesar 0,000. Artinya nilai Sig. F Change < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara variabel kepemimpinan pembelajaran, komunitas belajar dan sarana prasarana TIK dan kinerja guru. Nilai koefisien korelasi variabel kepemimpinan pembelajaran, komunitas belajar dan sarana prasarana TIK dan kinerja guru ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,763. Nilai tersebut jika dilihat pada tabel pedoman koefisien korelasi masuk pada kategori "kuat"

Uji F menghasilkan nilai F hitung 423,482. Nilai sig. < 0,05 dan nilai F hitung > F\_tabel yaitu 423,482 > 2,70, dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kepemimpinan pembelajaran, komunitas belajar dan sarana prasarana TIK dan kinerja guru. Untuk nilai determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) kepemimpinan pembelajaran, komunitas belajar dan sarana prasarana TIK dan kinerja guru sebesar 0,885. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kepemimpinan pembelajaran, komunitas belajar dan sarana prasarana TIK dan kinerja guru adalah sebesar 88,5%. Sisanya sebesar 11,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Persamaan regresi yang terbentuk adalah  $Y = 5,445 + 0,238X_1 + 0,432X_2 + 0,362X_3$ . Bahwa kepemimpinan dan fasilitas sekolah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

1. Terdapat pengaruh yang sangat kuat kepemimpinan pembelajaran terhadap kinerja guru yang dinyatakan dalam persamaan regresi sederhana  $Y = 1,077 + 0,040X_1$ . Kekuatan korelasi sebesar 0,902

termasuk dalam kategori kuat dengan kontribusi sebesar 81,3%.

2. Terdapat pengaruh yang sangat kuat komunitas belajar terhadap kinerja guru yang dinyatakan dalam persamaan regresi sederhana  $Y = 11,776 + 0,030X_2$ . Kekuatan korelasi sebesar 0,924 termasuk dalam kategori kuat dengan kontribusi adalah 85,3%.
3. Terdapat pengaruh positif dan sangat kuat sarana prasarana TIK terhadap kinerja guru yang dinyatakan dalam persamaan regresi sederhana  $Y = 0,986 + 0,035X_3$ . Kekuatan korelasi sebesar 0,913 termasuk dalam kategori sangat kuat dengan kontribusi sebesar 83,3%.
4. Secara bersama-sama terdapat pengaruh kepemimpinan pembelajaran, komunitas belajar dan sarana prasarana TIK terhadap kinerja guru yang dinyatakan dalam persamaan regresi berganda  $Y = 5,445 + 0,238X_1 + 0,432X_2 + 0,362X_3$ . Kekuatan korelasi sebesar 0,942 termasuk dalam kategori kuat dengan kontribusi sebesar 88,5%.

### B. Saran

Bedasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan beberapa saran guna peningkatan motivasi kerja guru SD Negeri di Wilayah Kecamatan Kedu sebagai berikut:

1. Guru dapat bersikap objektif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, selalu memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya, guru memperbaiki komunikasi dengan teman sejawat dan juga menjalin berkomunikasi dengan masyarakat.
2. Kepala sekolah diharapkan untuk dapat membimbing guru dalam menyusun kurikulum sekolah, membantu guru dalam menyelesaikan masalah pengajaran, kepala sekolah juga diharapkan mengevaluasi kinerja guru dalam pengajaran.
3. Kepala sekolah harus mampu dalam melakukan pemerataan pembagian tugas tambahan. Selain itu guru harus meningkatkan kerjasama yang baik, saling membantu dan mendukung guru dalam peningkatan kompetensi juga karirnya.
4. Kepala sekolah dapat menjadwalkan pertemuan rutin antar guru di sekolah di jam sekolah, guru dapat diberikan kelonggaran guru yang tergabung dalam

komunitas belajar tidak mengajar dengan digantikan oleh guru piket.

5. Untuk penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan khususnya pada ranah kepemimpinan pembelajaran, komunitas belajar, sarana prasarana TIK dan kinerja guru agar dapat dipertajam dan didukung dari berbagai pihak dan sumber sehingga hasil penelitian akan memberikan acuan yang baik guna meningkatkan kinerja guru.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Cholifah, P. S. 2017. Profesionalisme Guru Sekolah Dasar: Membangun Komunitas Belajar Profesional Melalui Blended Learning. *Ar-Risalah*, 15(01), 1-13.
- Gunawan, G., & Asrifan, A. 2020. Penerapan Kerja Kelompok Kegiatan MGMP Guru Ekonomi dalam Menyusun RPP untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik. *Celebes Education Review*, 2(1), 31-36.
- Putri, Nursarah Apriani. 2022. Pengaruh kepemimpinan dan keterampilan manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru: Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karawang. Masters thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bndung
- Rathana, L. 2013. Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru pada Sekolah Menengah Pertama Se Bandung Utara. Tesis tidak diterbitkan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.  
(online). Dari ([http://repository.upi.edu/2172/4/T\\_ADP\\_1107061\\_Chapter1.pdf](http://repository.upi.edu/2172/4/T_ADP_1107061_Chapter1.pdf)), diakses 8 April 2019.
- Wahyudi, A., Narimo, S., & Wafroturohmah. (2019). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Varidika*, 31(2), 47-55.
- Wijasena, AC dkk. 2021. Optimalisasi Sarana prasarana Berbasis IT Sebagai Penunjang Pembelajaran Dalam Jaringan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Volume 09 Nomor 01 Tahun 2021, 240-255
- Yusufhadi Miarso. 2018. Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta. Prenada Media.